BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawat gigi atau behel adalah alat yang digunakan untuk merapikan susunan gigi yang tidak teratur (Ramadhan, 2010). Pemakaian kawat gigi atau dalam istilah kedokteran gigi disebut perawatan ortodonsi, secara teori memiliki tujuan yang luas tidak hanya melakukan koreksi maloklusi. Menurut salzman tujuan perawatan ortodonsi antara lain adalah untuk memperbaiki estetik yaitu mengoreksi letak dan susunan gigi serta mencegah terjadinya keadaan yang abnormal dari bentuk muka. Perawatan orthodonti juga dapat memperbaiki fungsi geligi, estetik geligi dan wajah yang baik sehingga meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Hansu, Anindita, & Mariati, 2013).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, sebanyak 34 provinsi mengalami masalah gigi dan mulut yaitu 45,3%. Prevalensi maloklusi di Indonesia masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, dan termasuk salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup besar, karena keparahan dan jumlah malkoklusi akan terus meningkat maka maloklusi seharusnya dicegah dan ditangani (Laguhi, Anindita, & Paulina, 2014).

Adanya faktor tersebut dikhawatirkan masyarakat akan selalu mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, sehingga diperlukan adanya Promosi kesehatan dalam pemberian dan peningkatan pengetahuan

masyarakat dalam bidang kesehatan. Pendidikan mengenai kesehatan menjadi proses perubahan perilaku yang dinamis, artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu atau masyarakat itu sendiri (Mubarak, Cahyatin, Rozikin, & Supardi, 2007).

Pada tahun 2018 penerobosan pengguna internet di Indonesia adalah 64,8% dari total populasi 264,16 juta jiwa atau naik sebesar 10,12% dibanding tahun sebelumnya dengan pengguna terbanyak berada di Pulau Jawa yang mencapai 55%. Sementara itu, segmentasi pengguna terbanyak berada pada usia remaja (M. Dewi, 2020). Aplikasi *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi media sosial populer diantara remaja selain Facebook, Instagram, Twitter, dan Line (Aziz dkk, 2019). Menurut Jumiatmoko, aplikasi *WhatsApp* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi *WhatsApp* (Syadina, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs N 1 Yogyakarta didapatkan informasi bahwa siswa belum pernah mendapatkan promosi kesehatan gigi dan mulut tentang Perawatan Orthodonti. Hasil wawancara dengan 10 siswa diketahui bahwa seluruh siswa tersebut menggunakan *WhatsApp* sebagai media komunikasi, dan diketahui 80% siswa diantaranya mempunyai kasus maloklusi dan tidak memakai alat orthodonti, dan belum mengetahui mengenai perawatan orthodonti.

Tingginya kasus maloklusi dan minimnya pengetahuan siswa MTs N 1 Yogyakarta mengenai perawatan orthodonti, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan siswa MTsN 1 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :Adakah pengaruh promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan siswa MTs N 1 Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan siswa MTs N 1 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan :

a. Diketahuinya tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada kelompok perlakuan.
b. Diketahuinya tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* pada kelompok perlakuan.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan upaya promotif dengan memberikan Promosi menggunakan aplikasi *WhatsApp* serta mengetahui pengaruh Promosi tentang perawatan orthodonti menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan siswa MTs N 1 Yogyakarta.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang kesehatan mengenai metode baru dalam promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media aplikasi *WhatsApp*.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi responden

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan wawasan bagi responden mengenai perawatan orthodonti sehingga memiliki pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi.

   b. Manfaat bagi masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perawatan orthodonti.

   c. Manfaat bagi institusi kesehatan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perawatan orthodonti dengan pemberian promosi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh :

1. Yennita (2017) dengan Judul "Promosi Perawatan Orthodonti Menggunakan Media Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi perawatan orthodonti menggunakan media power point terhadap tingkat pengetahuan dan minat responden dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest.* Pada penelitian tersebut responden berjumlah 30 siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang diambil menggunakan pengambilan sampel acak sederhana *(simple random sampling).* Persamaan penelitian ini adalah promosi kesehatan sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya berbeda. Perbedaan lain terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan media yang digunakan. Rata-rata skor tingkat pengetahuan sebelum promosi adalah 6,37 (kriteria sedang), sedangkan rata-rata skor setelah promosi adalah 9,1 (kriteria tinggi), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi perawatan orthodonti menggunakan media power point terhadap tingkat pengetahuan (p=0,000). Rata-rata skor minat sebelum promosi adalah 28,1 (kriteria sedang), sedangkan rata-rata skor minat setelah promosi adalah 32,87 (kriteria tinggi), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi perawatan orthodonti menggunakan media power point terhadap minat (p=0,000).

2. Syadina (2018) dengan Judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Karang Gigi Melalui *WhatsApp* terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMA”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh promosi tentang karang gigi menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan responden dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equevalent Control Group.* Pada penelitian tersebut responden berjumlah 72 siswa SMA N 1 Kasihan yang diperoleh dengan *Quota Sampling*. Persamaan penelitian ini adalah variabel terikat dan aplikasi *WhatsApp* sebagai media promosi kesehatan, sedangkan variabel bebas berbeda. Perbedaan lain terletak pada lokasi dan subjek penelitian. Hasil penelitian didapatkan . Hasil *Uji Wilcoxon Test* pada kelompok eksperiment didapatkan hasil p-value = 0,000 atau p<0,050 dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil p-value 0,309 atau p>0,05, yang berarti pada kelompok eksperimen ada pengaruh bermakna antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan media aplikasi *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh bermakna.